

**ANALISIS PENGARUH REALISASI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN & BEA PEROLEHAN
HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN TERHADAP REALISASI PENDAPATAN ASLI
DAERAH**
(Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Di Kota Bandung Tahun 2013-
2018)

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF EARTH AND BUILDING TAX REALIZATION &
CUSTOMIZATION OF THE EXTENSION OF LAND AND BUILDING RIGHTS ON REGIONAL
ORIGINAL REALIZATION**
(Case Study of the Regional Revenue Management Agency in Bandung City in 2013-2018)

**Pembimbing:
Angky Febriansyah SE.,MM.**

**Oleh:
Astya Deana Pratiwi
21115135**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email : asty.deana9h@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Bandung Regional Revenue Management Agency. With the phenomenon that occurs where the realization of land and building tax and the acquisition fee of land and buildings has increased, but the realization of regional original income decreased and vice versa. The purpose of this study was to determine that the realization of land and building tax and the acquisition fee on land and buildings have an influence on the realization of local revenue in the city of Bandung.

The research method used in this research is descriptive and verification methods. The population in this study is the report on the realization of regional original income for 6 years. The sample in this study used a purposive sample using a monthly report on the realization of regional original income or as many as 72 samples. The data analysis technique used in this study was SPSS using SPSS 2.1 software.

The results of this study indicate that the realization of the land and building tax and the acquisition fee on land and buildings affect the realization of the region's original income.

Keywords: Property tax, Fees for acquiring land and building rights, Locally-generated revenue.

I. PENDAHULUAN

Sebelum datangnya bangsa eropa ke Indonesia, kerajaan- kerajaan di Indonesia sudah mengenal pajak yang dikenakan pada barang dagangan, pada saat itu masyarakat memberikan upeti kepada raja sebagai salah satu penghormatan dan tunduk pada kekuasaan raja, upeti yang diberikan oleh rakyat berupa hasil bumi dan pemajakan barang perdagangan lalu

imbangan yang diterima rakyat dari raja yaitu mendapatkan pelayanan serta jaminan ketertibanyang pada saat itu pajak dikenal sebagai upeti (Siti Kurnia Rahayu, 2010:12). Pada saat ini, kita mengetahui bahwa pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang digunakan untuk pembangunan bagi rakyat Indonesia dan Pajak itu sendiri juga dipungut dari warga

dan diwajibkan serta dapat dipaksa penagihannya (Angky Febriansyah: 2015).

Pajak memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena pajak merupakan penerimaan Negara yang digunakan untuk mengarahkan dan menggerakkan kehidupan ekonomi masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Imas dan Jayanthi: 2017).

Pajak daerah yang ikut menyumbangkan untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya adalah Pajak Bumi Dan Bangunan, Pajak bumi dan bangunan, PBB ini memiliki penerimaan yang sangat potensial untuk melakukan pembangunan (Marsinta Somaria dkk; 2014).

Selain pajak bumi dan bangunan, Pajak daerah yang ikut menyumbangkan untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan. Sama seperti PBB, BPHTB juga mengalami pengalihan dari pajak pusat menjadi pajak daerah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (Rio dan Dian; 2017).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pajak bumi dan bangunan (PBB) dan Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dymitri, Kurnia, dan Indah: 2018).

II. TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah dituliskan. Maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Realisasi Pajak bumi dan bangunan (PBB) terhadap Realisasi Pendapatan asli daerah di kota Bandung selama periode tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Realisasi Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) terhadap Realisasi Pendapatan asli daerah di kota Bandung selama periode 2013-2018.

III. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Undang-undang No.28 Tahun 2007 pasal 1 dalam buku Jeni dan Ahmad (2015:1) :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Sedangkan Menurut Siti kurnia rahayu (2010:46) menyatakan bahwa “Pajak daerah adalah pungutan wajib atas orang pribadi atau badan yang dilakukan oleh pemerintah daerah tanpa kontraprestasi secara langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Salah satu pos pendapatan asli daerah (PAD) dalam APBD adalah pajak daerah”.

A. Pajak Bumi dan Bangunan

Menurut Ahmad Yani (2013:76) yang menyatakan bahwa “Pajak bumi dan bangunan (PBB) merupakan pajak yang dikenakan atas bumi dan atau bangunan”.

Indikator dari pajak bumi dan bangunan adalah realisasi pajak bumi dan bangunan ditahun 2013-2018.

B. Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan

Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan menurut Rismawati Sudirman, dkk (2012:420) adalah “Pajak yang dikenakan atas perolehan hak atas tanah dan bangunan. Perolehan hak atas tanah dan bangunan adalah perbuatan atau peristiwa hukum yang mengakibatkan diperolehnya hak atas tanah dan/atau bangunan oleh pribadi atau badan. Hak atas tanah dan bangunan adalah hak atas tanah termasuk hak pengelolaan beserta bangunan di atasnya”.

Indikator dari bea perolehan hak atas tanah dan bangunan adalah realisasi pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan tahun 2013-2018.

C. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Phaureula dan Emy (2018:23)“Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD).Di dalam PAD dapat terlihat bagaimana suatu daerah bisa menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah baik berasal dari pajak daerah, retribusi

daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah”.

Indikator dari pendapatan asli daerah adalah realisasi pajak daerah pada tahun 2013-2018.

IV. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode verifikatif dan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini bisa membuktikan hipotesis yang telah dibuat dan memastikan benar atau tidaknya suatu fenomena yang terjadi dengan menggambarkan atau menganalisis suatu permasalahan saat sedang dilakukannya pengujian.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk dapat menentukan jenis, indikator, dan skala pengeukuran antara variabel yang terkait didalam penelitian itu sendiri. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan baik.

Dalam penelitian ini variable independen (X) adalah Realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan&Realisasi Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Realisasi Pendapatan Asli Daerah.

C. Populasi, Sampel dan Tempat Waktu Penelitian

1. Populasi

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan asli daerah yang berisikan data pajak bumi dan bangunan dan data bea perolehan hak atas tanah dan bangunan bulanan dalam tahun 2013-2018 atau sebanyak 6 tahun, yang berada di Badan Pengelolaan Pajak Daerah di kota Bandung.

2. Sampel

Penarikan sampel untuk penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*, dengan *purposive sampling* atau penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan Asli Daerah Kota Bandung tahun 2013-2018 untuk pajak bumi dan bangunan dan pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dengan pertimbangan sampel

yang diambil dari data perbulan mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 atau 72 bulan. Sampel tersebut dianggap sudah mewakili populasi.

V. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)

Dilihat dari hasil analisis deskriptif, realisasi pajak bumi dan bangunan periode 2013-2018 di Kota Bandung cenderung terjadi secara fluktuatif atau tidak tetap, untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2013 ke tahun 2014 sedangkan peningkatan yang terendah terjadi dari tahun 2017 ke tahun 2018. Penurunan ini terjadi karena masih banyaknya wajib pajak yang tidak membayar pajak sehingga menyebabkan realisasi dari pajak bumi dan bangunan mengalami penurunan.

B. Analisis Deskriptif Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB)

Terlihat dari perkembangan realisasi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan selama periode 2013-2018 di Kota Bandung cenderung terjadi juga secara fluktuatif, sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016, sedangkan penurunan terendah terjadi di tahun 2017 ke tahun 2018. Penurunan ini terjadi karena masih banyaknya wajib pajak yang tidak membayarkan pajak sehingga menyebabkan turunya pendapatan atas realisasi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

C. Analisis Deskriptif Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dilihat dari perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diatas bahwa pada periode 2013-2018 di Kota Bandung ini terjadi cenderung secara fluktuatif, sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 yang sedangkan terjadi penurunan di tahun 2017 ke tahun 2018. Penurunan ini terjadi karena masih banyaknya pajak yang tidak tertagih Karen wajib pajak tidak membayarkan pajak dengan baik dan benar. Karena ini realisasi pendapatan asli daerah mengalami penurunan.

VI. HASIL ANALISIS VERIFIKATIF

A. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Dilihat berdasarkan tabel 4.7 yaitu uji *kolmogorov smirnov*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,385. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah model regresi dan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinieritas*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Dilihat dari tabel 4.9 bisa diketahui nilai nilai dL sebesar 1,554 dan dU sebesar 1,672, sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,328 dan 4-dL sebesar 2,446. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,914) berada di antara dU (1,672) dan 4-dU (2,328). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

B. PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 70.316.148.364, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni realisasi pajak bumi dan bangunan serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan bernilai 0 (nol) dengan kata lain tidak ada perubahan.
2. Nilai realisasi pajak bumi dan bangunan sebesar 1,053, maka diprediksikan Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar 1,053 miliar rupiah.

3. Nilai realisasi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan sebesar 1,421, memiliki arti PAD akan meningkat sebesar 1,421 miliar rupiah.

C. ANALISIS KORELASI (R)

Dilihat dari tabel 4.11 diperoleh nilai korelasi antara pbb, bphtb dan pad sebesar 0,941. Jika dilihat korelasi secara parsial antara pbb terhadap pad didapatkan nilai sebesar 0,805. Dan korelasi antara bphtb terhadap pad nilai yang didapat sebesar 0,572. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara PBB dan BPHTB terhadap PAD.

D. ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Dapat dilihat dari tabel 4.14 bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,886. Hal ini menunjukkan bahwa pad dikota bandung dipengaruhi oleh pbb sebesar 62,9% dan bphtb sebesar 25,8% maka totalnya sebesar 88,6%.

E. PENGUJIAN HIPOTESIS

Dilihat dari tabel 4.17 diperoleh nilai sebesar 19,225 untuk pengujian secara parsial antara pbb terhadap bphtb. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($19,225 > 1,995$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial realisasi PBB berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD di Kota Bandung. Sedangkan untuk variabel bphtb terhadap pad diperoleh nilai sebesar 12,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($12,037 > 1,995$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

VII. PEMBAHASAN

A. Pengaruh Realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian saat dilakukanya analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara realisasi pajak bumi dan bangunan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar 0,805. Nilai tersebut menurut Sugiono (2015:184) berada pada interval 0,80-1,00 yang termasuk kedalam kategori sangat kuat dengan arah positif. Maka dari itu dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara realisasi pajak bumi dan bangunan dengan

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang artinya bahwa semakin tinggi pendapatan dari realisasi pajak bumi dan bangunan maka akan semakin tinggi juga Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat di dukung dengan teori penghubung yang dikemukakan oleh TM Books (2014:2) bahwa Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak daerah yang seluruh realisasi penerimaannya diserahkan kepada pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/ kota untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Sementara dilihat dari pengujian hipotesis secara parsial atau uji t hasil yang diperoleh untuk variabel realisasi Pajak Bumi dan Bangunan (X_1) sebesar 19,225 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,995. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara parsial realisasi Pajak Bumi dan Bangunan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y).

Hal ini menjawab fenomena yang terjadi dengan terjadi pada tahun 2014 dan 2016 yang berkaitan dengan realisasi pajak bumi dan bangunan yang mengalami penurunan sedangkan realisasi pendapatan asli daerah mengalami kenaikan dan di tahun 2017 realisasi pajak bumi dan bangunan mengalami kenaikan sedangkan realisasi pendapatan asli daerah mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena masih banyak wajib pajak yang tidak membayar pajak.

Maka untuk meningkatkan kembali pendapatan realisasi pajak bumi dan bangunan petugas pajak harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar membayar pajak secara tepat waktu, selain itu petugas pajak itu sendiri harus lebih tegas pada saat melakukan penagihan pajak dengan cara memberikan sanksi berupa denda agar tidak ada masyarakat yang tidak membayar pajak sehingga dapat meningkatkan pendapatan pajak bumi dan bangunan.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Syska Lady Sulistyowatie (2017) yang menyatakan bahwa Pajak bumi dan bangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah di Kabupaten Klaten.

4.1.1 Pengaruh Realisasi Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian saat dilakukannya analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara realisasi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar 0,527. Nilai ini berada pada interval 0,40-0,599 dan termasuk ke dalam kategori sedang dengan arah positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Yang artinya bahwa semakin tinggi realisasi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan maka akan semakin tinggi juga Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat di dukung dengan teori penghubung yang dikemukakan oleh Marihot P.Sihaan (2010:7) bahwa BPHTB dilatarbelakangi untuk meningkatkan penerimaan Negara, terutama penerimaan daerah, yang penting bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan nasional.

Selain itu dilihat dari analisis pengujian hipotesis secara parsial atau uji t hasil nilai t_{hitung} untuk variabel realisasi Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (X_2) sebesar 12,037 dengan nilai t_{tabel} 1,995. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial realisasi Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung selama tahun 2013-2018.

Hal ini menjawab fenomena yang terjadi selama terjadi pada tahun 2015, 2016 yang berkaitan dengan adanya kenaikan realisasi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan sedangkan realisasi pendapatan asli daerah mengalami penurunan dan di tahun 2017 realisasi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan mengalami penurunan sedangkan tidak realisasi pendapatan asli daerah mengalami kenaikan. Penurunan ini terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang sebagai wajib pajak tidak membayar pajak.

Maka untuk meningkatkan kembali pendapatan dari realisasi bea perolehan hak

atas tanah dan bangunan, petugas pajak harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka membayar pajak secara tepat waktu. Selain itu petugas pajak juga harus lebih tegas kepada wajib pajak yang tidak memayar pajak dengan memberikan sanksi berupa denda agar tidak ada lagi wajib pajak yang tidak membayar pajak.

Penelitian ini di dukung juga dengan adanya penelitian terdahulu oleh Rio Rahmat Yusran dan Dian Lestari (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukan Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kepulauan Riau.

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penlitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh realisasi pajak bumi dan bangunan dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan terhadap realisasi pendapatan asli daerah, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) memiliki pengaruh terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan kategori korelasi yang sangat kuat dan positif. Yang artinya bahwa, jika Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan meningkat maka Realisasi Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat. Namun ada beberapa yang menyebabkan Realisasi Pendapatan Asli Daerah menurun salah satunya karena menurunnya Realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan.
2. Secara parsial Realisasi Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) memiliki pengaruh terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan kategori korelasi yang kuat dan positif. Yang artinya bahwa, jika Realisasi Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan meningkat maka Realisasi Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat. Namun ada beberapa yang menyebabkan Realisasi Pendapatan Asli Daerah menurun salah satunya karena

menurunnya Realisasi Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan.

B. Saran

1. Saran Operasional

Bagi Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah di Kota Bandung :

- a. Meningkatkan kembali penerimaan pajak bumi dan bangunan agar pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dengan cara dilakukanya sosialisasi kepada masyarakat sebagai wajib pajak untuk membayarkan pajak secara tepat waktu setiap tahunnya dan memberitahukan kepada masyarakat seberapa pentingnya pajak bumi dan bangunan pembangunan daerah di kota Bandung.
- b. Meningkatkan kembali penerimaan pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan agar pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dengan cara dilakukanya sosialisasi kepada masyarakat sebagai wajib pajak untuk membayarkan pajak secara tepat waktu setiap tahunyan. Dan memberitahukan kepada masyarakat seberapa pentingnya pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan untuk pembangunan daerah di kota Bandung.

2. Saran Akademis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh pajak bumi dan bangunan dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan terhadap realisasi pendapatan asli daerah sebagai masukan dan juga tambahan referensi bagi para pembaca.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel- variabel lain di luar variabel ini, Serta dapat menambahkan variabel dependen lainnya dan dapat menambahkan variabel independen lainnya.

IX. DAFTAR PUSTAKA

- Angky febriansyah. 2015. *“Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KKPP PRATAMA Bandung Cicadas”*. Jurnal Riset Akuntansi – Volume VII / No.2 / Oktober 2015. Melalui <<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/523> [28/03/19]>..
- Dymitri, Hani dan Puspita. 2018. *“Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan BPHTB dan PBB-P2 Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor”*. KONFERENSI ILMIAH AKUNTANSI V JAKARTA, 01 – 02 MARET 2018. Melalui <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/8124> [22/03/19]>.
- Imas Masruroh dan Jayanthi Oktavia. 2017. *“Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Dideterminasi Oleh Jumlah Pengusaha Kena Pajak Dan Penagihan Pajak”*. Jurnal Riset Akuntansi – Volume IX / No.1 / April 2017. Melalui <<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/535> [28/03/19]>.
- Jeni Susyanti dan Ahmad Dahlan. 2015. *Perpajakan untuk Praktisi dan Akademisi*. Malang: Empat Dua Media.
- Marihot Pahala Siahaan. 2005. *Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Teori Dan Praktek, Edisi I ,Cetakan I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsinta Somaria, dkk. 2014. *“Analisis Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bekasi”*.Jurnal ilmiah stie pratama. <[https://www.academia.edu/12792803/ANALISIS_KONTRIBUSI_PAJAK BUMI_DAN_BANGUNAN_DAN_BEAPEROLEHAN_HAK_ATAS_TANAH_DAN_BANGUNAN_TERHADAP_PENDAPATAN_ASLI_DAERAH_DI_KABUPATEN_BEKASI?](https://www.academia.edu/12792803/ANALISIS_KONTRIBUSI_PAJAK BUMI_DAN_BANGUNAN_DAN_BEAPEROLEHAN_HAK_ATAS_TANAH_DAN_BANGUNAN_TERHADAP_PENDAPATAN_ASLI_DAERAH_DI_KABUPATEN_BEKASI?auto=download) auto=download [14/03/19]>.
- Phaurela Artha Wulandari dan Emy. 2018. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Sleman: CV Budi Utama.
- Rio Rahmat Yusran dan Dian Lestari Siregar, 2017. *“Pengaruh BPHTB Dan PBB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Kepulauan Riau”*. Jurnal AKRAB JUARA Volume 2 Nomor 3 Edisi Juni 2017 (73-84). <<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/40> [14/03/19]>.
- Rismawati Sudirman dan Antong Amiruddin. 2012. *Perpajakan Pendekatan Teori dan Praktek*. Malang: Empat Dua Media.
- Siti Kurnia Rahayu. 2010 . *PERPAJAKAN INDONESIA : Konsep dan Aspek Formal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syska Lady Sulistyowatie. 2017. *“Pengaruh PBB Dan BPHTB Terhadap Pajak Daerah Kabupaten Klaten”*. JRAC, Volume 13, No 2 Agustus 2017. Melalui <<http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrac/article/view/284> [14/03/19]>.
- TM books. 2014. *Perpajakan Esensi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- _____.Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

LAMPIRAN

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	24383283972.89
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PBB (X1)	.998	1.002
BPHTB (X2)	.998	1.002

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.883	24734140622	1.914

a. Predictors: (Constant), BPHTB (X2), PBB (X1)

b. Dependent Variable: PAD (Y)

Tabel 4.10
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70316148364	6.299E+9		11.163	.000
PBB (X1)	1.053	.055	.781	19.225	.000
BPHTB (X2)	1.421	.118	.489	12.037	.000

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.886	.883	24734140622

a. Predictors: (Constant), BPHTB (X2), PBB (X1)

b. Dependent Variable: PAD (Y)

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial X₁
Correlations

		PBB (X1)	PAD (Y)
PBB (X1)	Pearson Correlation	1	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
PAD (Y)	Pearson Correlation	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

8Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Parsial X₂

Correlations

		BPHTB (X2)	PAD (Y)
BPHTB (X2)	Pearson Correlation	1	.527**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
PAD (Y)	Pearson Correlation	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi (R-square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.886	.883	24734140622

a. Predictors: (Constant), BPHTB (X2), PBB (X1)

b. Dependent Variable: PAD (Y)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	PBB (X1)	.781	.805
	BPHTB (X2)	.489	.527

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Tabel 4.17
Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70316148364	6.299E+9		11.163	.000
PBB (X1)	1.053	.055	.781	19.225	.000
BPHTB (X2)	1.421	.118	.489	12.037	.000

a. Dependent Variable: PAD (Y)